

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR FISIKA DI KELAS XMIA 4 NEGERI 1 MUARO JAMBI

Yulianti¹⁾, Menza Hendri²⁾, Rahma Dani³⁾

¹⁾Alumni Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi

^{2),3)}Dosen Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas

Email : Yuliafary@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Muaro Jambi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi usaha dan energi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus melalui tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi dan evaluasi, analisis dan refleksi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kegiatan guru yang dibuat berdasarkan sintak pembelajaran yang ada di RPP, dan instrumen tes hasil belajar dalam ranah kognitif dengan menggunakan tes objektif yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data tentang aktivitas siswa dan kegiatan guru merupakan data kualitatif dan data hasil belajar merupakan data kuantitatif. Pada siklus I aktivitas siswa yang diamati belum sesuai dengan yang direncanakan, karena masih ada beberapa aktivitas yang persentasenya berada pada kategori tidak aktif. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada aspek pengetahuan belum berhasil atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu hasil belajar siswa meningkat dari 68,18 menjadi 73,14. Meskipun terjadi peningkatan pada siklus II, namun hasil belajar fisika siswa belum mencapai nilai $KKM \geq 75\%$, dalam pelaksanaan tindakannya juga masih terdapat kendala-kendala yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan seperti masih ada siswa yang pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Solusinya guru harus memberikan penguatan kepada siswa yang berani mengajukan pertanyaan memberi tanggapan/pendapat serta saran, penguatan dapat berupa kata-kata pujian dan memberikan nilai tambahan selain itu guru perlu menunjuk siswa yang tidak pernah bertanya agar bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Pada siklus III terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari kategori cukup aktif menjadi aktif bahkan aktif sekali dan hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM yaitu sebesar 76,36. Berdasarkan hasil penelitian tersebut model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa dengan lebih memahami fase model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Kata kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Pendahuluan

Slameto (2013), mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Bila siswa menjadi aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi pada tanggal 02 maret 2017 di kelas XMIA 4, dapat diketahui bahwa pada saat proses belajar mengajar

berlangsung aktivitas belajar siswa di dalam kelas sangat kurang aktif, dari 30 siswa di kelas hanya sedikit sekali siswa yang mau merespon dan bertanya ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran. Model yang diterapkan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi selama ini masih banyak menggunakan model konvensional melalui ceramah dan tanya jawab sehingga kesan proses pembelajaran tersebut hanya terpusat pada guru bukan siswa dan kondisi didalam kelas menjadi pasif.

Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X MIA 4 di SMA Negeri 1 Muaro Jambi di bawah tingkat

ketuntasan belajar. Khusus untuk mata pelajaran fisika, kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMA Negeri 1 Muaro Jambi adalah 75. Berikut data rata-rata hasil ulangan fisika Kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Muaro Jambi :

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Siswa Kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Muaro Jambi TA 2016/2017

Kelas	Rata – rata
X MIA 1	72
X MIA 2	70
X MIA 3	65
X MIA 4	60

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2016 dengan guru mata pelajaran fisika kelas XI IPA 4, beliau mengungkapkan ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar fisika diantaranya adalah siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab dan memberikan pendapat ketika ditanyakan oleh guru, siswa kurang fokus selama proses pembelajaran dan juga sarana dan prasarana di SMA N 8 Muaro Jambi kurang memadai, maka dari itu pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPA 4, diketahui rendahnya hasil belajar fisika siswa dikarenakan mereka beranggapan fisika adalah pelajaran yang sulit karena terlalu banyak rumusnya, kurang bersemangat untuk belajar, model dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga banyak siswa yang bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa rendah dikarenakan siswa kurang aktif bertanya pada saat guru memberi kesempatan dikarenakan mereka tidak mengerti dan kurang paham terhadap materi yang diberikan dan juga mereka tidak tahu pertanyaan apa yang harus ditanyakan kepada guru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran fisika cenderung rendah. Untuk itu, melalui penelitian ini penulis berusaha untuk memperbaiki aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Suparno (2027),Inkuiri Terbimbing adalah inkuiri yang banyak di campuri oleh guru. Tujuan Inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan,

kemampuan, serta keaktifan siswa dengan belajar kelompok. Hariyanto (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Inkuiri Terbimbing Menurut Suparno (2007) sebagai berikut: a) Identifikasi dan klarifikasi persoalan, yaitu Menemukan Persoalan yang ingin dialami atau dipecahkan dengan model inkuiri; b) Membuat hipotesis yaitu Memintak siswa untuk mengajukan jawaban sementara tentang persoalan itu; c) Mengumpul Data yaitu Mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka benar atau tidak; d) Menganalisis Data,yaitu Data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk membuktikan hipotesis apakah benar atau salah. Untuk memudahkan menganalisis data, data sebaiknya dikelompokkan,diatur sehingga dapat di baca; e) Mengambil Data, yaitu Data yang telah di kelompokkan dan dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi. Setelah di ambil kesimpulan, kemudian dicocokkan dengan hipotesis awal, apakah hipotesis diterima atau tidak.

Kelebihan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menurut Ibrahim (2010) adalah a) Siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau genenrasai. b) Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generasi yang sesuai. c) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian,data,materi dan berperan sebagai pemimpin kelas. d) Tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas. e) Kelas di harapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran. f) Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari siswa. g) Guru memotivasi semua siswa untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X MIA 4 SMA Negeri Muaro Jambi dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pokok bahasan usaha dan energi. Adapun kegunaan penelitian ini adalah a) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dan menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran serta menambah pengetahuan dan

bekal pengalaman sebagai calon guru. b) Bagi siswa, diharapkan melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika. c) Bagi guru dan sekolah, dapat memberi masukan dan gambaran bagaimana semestinya proses pembelajaran berlangsung sehingga menerapkan berbagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan perpaduan antara tindakan (*action*) dan penelitian (*research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPA 4 Semester 1 SMA Negeri 8 Muaro Jambi tahun ajaran 2016/2017.

Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 4 SMA Ngeri 1 Muaro Jambi tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 30 siswa dengan 9 siswa laki – laki dan 21 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu terdiri dari siklus I, siklus II , dan siklus III. Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi fisika yang mengajar di kelas tersebut. Dalam hal ini peneliti sebagai pengajar dan guru bidang studi fisika sebagai pengamat dalam setiap kegiatan belajar yang berlangsung. Pada setiap siklus memiliki tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan tahapan dalam tindakan kelas yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi

Pada penelitian ini dilakukan observasi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi dibuat berdasarkan sintak pembelajaran yang ada di RPP. Sebelum melakukan observasi maka pengamat harus memahami betul kriteria dalam menganalisa gejala yang terlihat pada objek sehingga tidak keliru dalam mengambil keputusan. Selain itu agar hasil oberservasi dapat lebih objektif maka

observasi dilakukan pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh rekan guru pengamat.

Tes Hasil Belajar

Dalam penelitian ini digunakan instrumen tes berupa tes objektif dengan alternatif pilihan yang memenuhi syarat standar soal yaitu validitas, tingkat kesukaran tiap soal, daya pembeda dan reliabilitas yang memenuhi kriteria tertentu. Agar soal tes yang digunakan berkualitas, soal dilakukan analisis sebagai berikut:

Validitas Tes

Validitas tes adalah tingkat ketepatan tes. Sehubung dengan penelitian ini maka validitas yang digunakan adalah validitas isi. Menurut Arikunto (2013) sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Tujuan digunakan validitas isi yaitu untuk menguji ketepatan isi dan keabsahan soal sebagai instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh dari hasil tes tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Oleh sebab itu penulis membuat kisi-kisi soal dan soal tes yang sesuai dengan materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum.

Tingkat Kesukaran

Menghitung tingkat kesukaran tes berarti mengukur berapa besar kesukaran butir-butir tes. Tingkat kesukaran tes disebut baik jika memiliki tingkat kesukaran seimbang. Butir soal yang baik adalah butir soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang sangat sukar sehingga tidak ada siswa yang dapat menjawab dengan benar menyebabkan butir tersebut kehilangan kemampuannya membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Begitu pula dengan butir yang sangat mudah sehingga semua peserta dapat menjawab benar. Oleh karenanya, butir sebaiknya mempunyai tingkat kesukaran yang sedang (Purwanto, 2014).

Tingkat kesukaran soal dapat diketahui dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2014), yaitu:

$$TK = \frac{B}{P}$$

Tabel 1.2 Nilai Indeks Kesukaran

TK (Tingkat Kesukaran)	Kategori
0,00 - 0,32	Sukar
0,33 - 0.66	Sedang
0.67 - 1.00	mudah

Sumber Purwanto : 2014)

Dengan:

TK = Tingkat Kesukaran

B = Jumlah Siswa yang menjawab benar

P = Jumlah siswa peserta tes

Daya Beda

Daya beda (*discriminating power*) atau kita singkat DB adalah kemampuan butir soal THB membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah (Purwanto, 2014). DB berhubungan dengan derajat kemampuan butir membedakan baik perilaku pengambil tes dalam tes yang dikembangkan (Anastasi dan Urbina, 1997 dalam Purwanto). DB harus diusahakan positif dan setinggi mungkin. Butir soal yang mempunyai DB positif dan tinggi berarti butir tersebut dapat membedakan dengan baik siswa kelompok atas dan bawah. Siswa kelompok atas adalah kelompok siswa yang tergolong pandai atau mencapai skor total hasil belajar yang tinggi dan siswa kelompok bawah adalah kelompok siswa yang bodoh tau memperoleh skor total hasil belajar yang rendah. DB dapat ditentukan dengan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2014), sebagai berikut.

$$DB = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Dengan :

DB = Daya pembeda

BA = Banyaknya peserta atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya peserta bawah yang menjawab benar

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

Tabel 1.3 Rentang Nilai Daya Pembeda

D (Daya Pembeda)	Kategori
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik Sekali

(Sumber Arikunto : 2013)

Reliabilitas

Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes.

Untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus Kuder-Richardson (KR.21) yang dikemukakan oleh Arikunto (2013) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Dengan , $M = \frac{\sum X}{N}$

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas

n = banyaknya butir soal

M = mean atau rerata skor total

S_t^2 = varian total

X = jumlah skor yang dijawab seluruh siswa yang benar

N = jumlah peserta tes

Tabel 1.4 Koefisien Reliabilitas

No	Nilai r	Keterangan
1	$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
2	$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
3	$0,41 < r \leq 0,60$	Sedang
4	$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
5	$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Sumber Arikunto : 2013)

Analisis Data

Analisis data kuantitatif untuk hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pemberian tes pada tahap evaluasi dilakukan dengan perhitungan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), dengan menggunakan persamaan berikut:

$$S = \sum \left(R - \frac{W}{n-1} \right) \times W_t$$

Keterangan :

S = Skor

R = Jumlah jawaban yang benar

W = Jumlah jawaban yang salah

n = Jumlah option (banyaknya pilihan jawaban)

W_t = bobot soal

Nilai rata-rata kelas dihitung dengan persamaan yang dikemukakan oleh Sudjana (2013), sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum Na}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

Na = Jumlah nilai ulangan siswa

N = Jumlah siswa keseluruhan

Untuk menghitung persentase tingkat keberhasilan belajar digunakan persamaan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis kualitatif diambil dari data hasil observasi tentang situasi belajar mengajar, menurut Arikunto (2013) untuk data hasil observasi aktivitas siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$A = \frac{N_a}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Aktivitas siswa

N_a = Jumlah siswa yang aktif

N = Jumlah siswa keseluruhan

Dimana perhitungan penilaian sebagai berikut:

0 – 20 = Tidak aktif

21 – 40 = Kurang aktif

41 – 60 = Cukup aktif

61 – 80 = Aktif

81 – 100 = Sangat aktif

Hasil Dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian peneliti membuat perencanaan terlebih dahulu seperti a) membuat rencana pembelajaran berdasarkan silabus, b) membuat lembar observasi aktivitas siswa, c) membuat lembar observasi kegiatan guru, d) mendesain alat evaluasi berupa kisi-kisi soal tes dan kunci jawaban beserta tingkat kognitifnya. Kemudian soal tersebut diuji cobakan kepada siswa kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Dalam penelitian ini dari 50 soal yang diujicobakan, setelah dianalisis tingkat kesukaran didapatkan 13 pada kategori soal mudah, 22 pada kategori sedang dan 15 soal pada kategori soal sukar. Setelah dianalisis daya beda terdapat 12 soal pada kategori sangat baik, 3 soal pada kategori baik, 16 soal pada kategori cukup dan 19

soal pada kategori jelek. Soal-soal yang daya bedanya pada kategori jelek dibuang sehingga soal yang dipakai adalah 31 soal. Setelah disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan materi maka didapatkan 10 soal untuk evaluasi siklus I, 11 soal untuk evaluasi siklus II dan 10 soal untuk evaluasi siklus III. setelah dianalisis reliabilitas didapatkan reliabilitas $r_{11}=0.904$. Sehingga dapat dikatakan bahwa soal yang diujicobakan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Selanjutnya penulis melaksanakan tindakan di kelas sesuai dengan perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Pada kegiatan pembukaan peneliti memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu guru melihat rata-rata nilai ulangan harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa dalam bidang tertentu dan guru membentuk kelompok heterogen berjumlah 4-6 orang terdiri dari siswa pintar, sedang dan kurang, baik laki-laki maupun perempuan. Kemudian guru mengajar materi pokok yang akan dibahas secara singkat. Selanjutnya guru membuat permasalahan yang disajikan dalam LDS dimana siswa diberikan tugas untuk memahami materi pelajaran dan juga mengerjakan/membahas dalam kelompoknya masing-masing. Siswa yang pintar membantu siswa yang kurang pintar bila mereka kesulitan dalam memahami materi tersebut. Guru juga berperan memberi materi pengajaran kepada beberapa kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan bila mereka tidak memahaminya. Setelah itu setiap siswa ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian guru melakukan evaluasi dengan memberikan kuis yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa secara individu dan mereka memeriksa jawaban dari teman kelompoknya, guru menghitung skor kelompok (*Team Score*) untuk menentukan penghargaan kelompok terhadap kelompok yang berhasil sangat baik, baik dan kurang baik agar siswa lebih bersemangat lagi dalam pertemuan selanjutnya. Setelah itu tahap terakhir guru menyajikan kembali materi di akhir bab untuk seluruh siswa dikelasnya dan guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pokok bahasan yang telah dipelajari dan memberikan tugas rumah kepada siswa serta menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Gambaran mengenai persentase peningkatan aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat dilihat pada tabel 1.5 di bawah ini:

Tabel 1.5 Rata-rata Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Setiap Siklus

Variabel yang diamati	Persentase (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	47,7	60,6	74,9

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari aspek pengetahuan (kognitif). Pada aspek pengetahuan (kognitif) yang diperoleh melalui proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

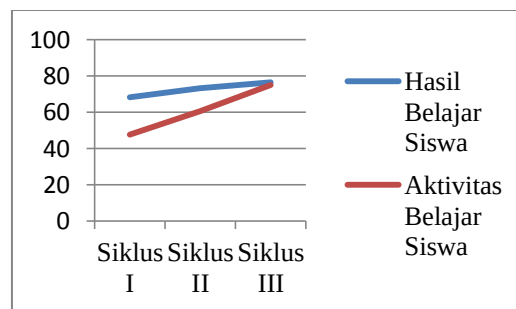
Tabel 1.6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Variabel yang diamati	Jumlah atau Persentase (%)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	100%	100%	100%
2	Nilai rata – rata siswa keseluruhan	68,18 %	73,14 %	76,36 %
3	Jumlah siswa yang berhasil dalam pembelajaran	40,91 %	54,55 %	77,27 %
4	Jumlah siswa yang belum berhasil dalam pembelajaran	59,09 %	45,45 %	22,73 %

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Jadi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi

Usaha dan Energi telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.1 Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Gambar 1.1 di atas secara lebih jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas dan hasil belajar disetiap siklusnya. Terlihat bahwa peningkatan keduanya akan berjalan seiringan yang sekaligus menunjukkan bahwa keduanya saling mempengaruhi. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, maka hasil belajar siswa pun turut meningkat.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa pada materi Usaha dan Energi di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persentase peningkatan aktivitas siswa tiap siklus. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 47,7%, rata-rata persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 60,6% pada siklus II, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III menjadi 74,9%. Peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga diiringi dengan peningkatan hasil belajar yang didapat siswa tiap akhir siklus pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 68,18 dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 9 orang (40,91%), Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 72,73 dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 12 orang (54,55%), kemudian Pada siklus III nilai rata-rata

hasil belajar meningkat lagi menjadi 76,36 dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 17 orang (77,27%). Hasil dan aktivitas belajar setiap siklus bisa meningkat dikarenakan kekurangan yang ada pada proses pembelajaran dilakukan refleksi guna untuk tercapainya nilai yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan di sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas serta untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan beberapa hal: 1) Sebelum pembelajaran fisika dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini dimulai, hendaknya diperhatikan dalam mengalokasikan waktu untuk setiap kegiatan agar semua kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dikarenakan model pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup panjang. 2) Dalam proses pembelajaran guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh kelompoknya, dan ketua kelompok harus bertanggung jawab sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya) agar sintak dari Inkuiri Terbimbing dapat terlaksana dengan baik. 3) Pada saat pemberian kuis, ada baiknya skor tiap individu langsung dihitung dan dijumlahkan dengan masing-masing kelompoknya untuk mengetahui kelompok mana yang skornya tinggi dan kelompok yang skornya rendah, agar tiap kelompok semangat dalam proses pembelajaran berikutnya. 4) Karena penelitian ini hanya dilakukan pada materi Usaha dan Energi, maka diharapkan penelitian yang serupa dapat pula dilaksanakan pada materi fisika yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2013)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Elyani. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang*. Jakarta :Universitas Islam Negeri Syafrif Hidayat.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. 2014. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Jaya
- Ibrahim,Muslim.2010. Model Pembelajaran Inkuiri.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suprijono, A. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar